

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Yuliana¹, Kiki Fatkhiyani², Wawan Setiawardani³
^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Darul Ma'arif Indramayu,
¹yulianagadingan@gmail.com, ²fatkhiyani@gmail.com,
³wawansetiawardani15@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of grade IV students of SD 2 Majasari in the 2024/2025 academic year in mathematics learning and the limitations of teachers who only use lecture and discussion models. This study aims to determine the application of problem solving learning models to improve students mathematics learning outcomes. To find out the improvement of students mathematics learning outcomes. The research used is classroom action research (PTK) design Kemmis & Mc Taggart in two cycles that go through four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were grade IV students with a total 29 students. The data collection techniques used were interviews, observations and written test. The results of this study show that the results of observations on the application of the problem solving learning model in cycle I obtained an average value of 3.1 with a percentage of 77.5% in the good category and increased in cycle II to 87.5% with an average value of 3.5 and included in the very good category. Learning outcomes obtained by students in cycle I with an average value of 60.2 with a percentage 44.8% increased to 79.7 with a percentage of 86.3% in cycle II. Therefore, it can be concluded that using the problem solving learning model can improve students mathematics learning in grade IV of SDN 2 Majasari.

Keywords: problem solving learning model, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Majasari tahun ajaran 2024/2025 pada pembelajaran matematika dan keterbatasan guru yang hanya menggunakan model ceramah serta diskusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) desain Kemmis & Mc Taggart dalam dua siklus yang melalui empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini siswa kelas IV dengan jumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan tes tulis. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil

observasi penerapan model pembelajaran *problem solving* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,1 dengan presentase 77,5% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dengan nilai rata-rata 3,5 dan termasuk kategori baik sekali. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 60,2 dengan presentase 44,8% meningkat menjadi 79,7 dengan presentase 86,3% pada siklus II. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran matematika kelas IV SDN 2 Majasari.

Kata Kunci: model pembelajaran *problem solving*, hasil belajar

A. Pendahuluan

Astuti & Silvi (2020), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu proses dimana dapat merubah pola pikir melalui pelajaran dan pelatihan untuk menambah wawasan agar siswa lebih aktif untuk mengembangkan pola pikirnya. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang dapat mengembangkan pola pikir siswa. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dasar. Namun banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan mencapai hasil belajar yang optimal. Matematika ialah salah satu ilmu pengetahuan yang tergolong ilmu dasar serta mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika berfokus pada pembangunan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Akibatnya, matematika menjadi mata pelajaran khusus yang membantu

siswa memperoleh keterampilan berpikir dan analitis untuk menangani masalah hitungan matematika sehari-hari (Hidayati et al., 2023).

Sekarang ini para guru mengajar tentang matematika tidak menjelaskan secara jelas dan akurat tentang materi yang diajarkannya, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, para guru harus memahami dan menguasai beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Solving* ini kemudian akan digunakan sesuai kemampuan siswa yang nantinya akan diterapkan terhadap pembelajaran matematika siswa. Menurut Herman (2018), model pembelajaran *problem solving* dianggap sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru kelas IV SDN 2 Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2024/2025, terdapat beberapa faktor atau kendala yang muncul

ketika pembelajaran berlangsung yaitu: 1) Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal cerita matematika; 2) Siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran karena guru lebih banyak menggunakan model ceramah, dan sesi tanya jawab; 3) Rendahnya hasil belajar siswa, berdasarkan hasil ulangan harian. Dalam proses belajar mengajar, guru hanya terpaku pada buku cetak sebagai satu-satunya sumber belajar. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan belajar matematika.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 2 Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. Dan mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 2 Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.

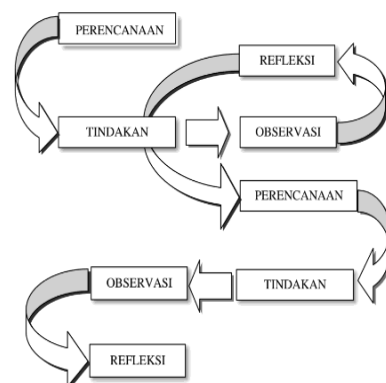
Berhadapan dengan masalah ini, kajian terhadap masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ini menjadi semakin urgen dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*action research*) yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar

mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan.

Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah apa yang akan diangkat. Peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang mudah dipahami dan dapat dilaksanakan dengan optimal. Model yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart didasarkan atas empat komponen pokok, yaitu: 1).Perencanaan atau planning, 2). Tindakan atau acting, 3). Pengamatan atau observing, dan 4). Refleksi atau reflecting



Gambar 1. Desain Model Kemmis & Mc Taggart (Parnawi, 2020)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Suna et.al., (2022), penggunaan model pembelajaran *problem solving* secara signifikan mampu

meningkatkan hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.

Berdasarkan hasil awal wawancara dengan guru kelas IV diperoleh hasil bahwa pembelajaran menggunakan model ceramah membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian matematika hanya 28% siswa yang memenuhi ketuntasan KKM 75. Pada penelitian ini dilakukan observasi pada aktivitas guru dan tes tulis untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPTD SDN 2 Majasari. Dari observasi terhadap aktivitas guru pada saat pembelajaran siklus I yaitu 77,5% dan observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II yaitu 87,5% dengan kategori baik sekali.

Hasil tes siswa pada siklus I memperoleh persentase 44,8% dengan ketuntasan belajar 80% yang masih jauh dibawah KKM. Hasil belajar siswa pada siklus I dianggap belum maksimal karena adanya beberapa faktor seperti siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran *problem solving*, Sutarmi dan Suarjana (2017) mengemukakan bahwa proses penyesuaian terhadap model pembelajaran baru membutuhkan waktu, terutama jika siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *problem solving*. siswa

mengalami kesulitan dalam memahami materi, sebagian siswa masih belum lancar dalam berhitung. Dari hasil yang belum memuaskan itu maka dilakukan siklus II.

Hasil belajar matematika siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus I, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus II menunjukkan persentase 86,3% dengan nilai ketuntasan belajar klasikal 80%. Keberhasilan indikator itu diakibatkan oleh beberapa faktor seperti siswa sudah menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran dengan model *problem solving*. Suasana kelas pada siklus II terlihat jauh lebih kondusif dari sebelumnya, siswa sudah mulai memahami soal-soal cerita matematika. Sejalan dengan penelitian Kadek (2018) mengemukakan bahwa model *problem solving* tidak hanya melatih keterampilan kognitif tetapi juga membantu siswa mengembangkan pemahaman hasil belajar matematika. hasil belajar dalam pembelajaran matematika termasuk kedalam kategori baik dan aktivitas guru menggunakan model *problem solving* berada dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniarti & Renda, (2020), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari indikator

peningkatan hasil belajar siswa dan pada tiap siklusnya.

Tabel 1 Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa siklus I

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	13	44,8%
Tidak Tuntas	16	55,2%

Tabel 2. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa siklus II

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	25	86,3%
Tidak Tuntas	4	13,7%

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV UPTD SD Negeri 2 Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu mendapatkan kategori baik sekali. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru yaitu 83%. Pada siklus I dengan persentase observasi yaitu 77,5% dengan kategori baik, dan pada siklus II persentase observasi yaitu 87,5% dengan kategori baik sekali.
2. Hasil belajar matematika menggunakan

model pembelajaran *problem solving* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai hasil diatas KKM 75, mulai dari 44,8% pada siklus I dan meningkat menjadi 86.3% pada siklus II.

Penelitian ini memberikan beberapa saran:

1. Bagi guru, agar dapat menggunakan model pembelajaran *problem solving* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran
2. Bagi siswa agar dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran disekolah melalui peningkatan keaktifan dan prestasi belajarnya.
3. Bagi peneliti, pembelajaran dengan menggunakan model *problem solving* dapat dikembangkan tidak hanya untuk penelitian mata pelajaran matematika namun untuk semua mata pelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik proses pembelajarannya maupun prestasi belajar siswa.
4. Bagi Sekolah, diharapkan mampu mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti *problem solving*, terutama dalam mata

pelajaran Matematika. Dukungan tersebut bisa berupa pengadaan sarana pembelajaran, pelatihan bagi para guru, serta pembentukan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Dengan demikian, sekolah bisa menjadi lingkungan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, & Silvi, F. (2020). Kajian Literatur tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3360–3368. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/851%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/851>
- Herman, T. (2018). *Penerapan Model Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*.
- Hidayati, P., Safrizal, S., & Fadriati, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 46–58.
- https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v4i1.15855
- Juniarti, N., & Renda, N. (2020). Penerapan Model Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(2), 169. <https://doi.org/10.36709/japend.v1i2.11948>
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. PT. Refika Aditama
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Penerbit Deepublish.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sutarmi, K., & Suarjana, I. M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10141>
- Wardani, H. (2021). Penerapan Model Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*
- Wartini, I., Mangkuwibawa, H., & Anwar, C. (2018). Penerapan Metode Problem Solving

Untuk Meningkatkan
Pemahaman Matematika. *Al-
Aulad: Journal of Islamic
Primary Education*, 1(2).
[https://doi.org/10.15575/al-
aulad.v1i2.3519](https://doi.org/10.15575/al-
aulad.v1i2.3519)

Wiradarma, K., Suarni, N., &
Renda, N. (2021). Analisis
Hubungan Minat Belajar
terhadap Hasil Belajar Daring
IPA Siswa Kelas III Sekolah
Dasar. *MIMBAR PGSD
Undiksha*, 9(3), 408.
[https://doi.org/10.23887/jjpgs
d.v9i3.39212](https://doi.org/10.23887/jjpgs
d.v9i3.39212)

Yunianti, E., Maxinus Jaeng, &
Mustamin. (2016). Pengaruh
Model Pembelajaran dan
Self-Efficacy Terhadap Hasil
Belajar Matematika Siswa
SMA Negeri 1 Parigi. *E-
Jurnal Mitra Sains*, 4(1), 8–
19.